

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi latar belakang dalam penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan oleh kehidupan manusia karena pendidikan merupakan suatu unsur yang melekat sebagai penuntun kehidupan manusia dalam menentukan arah dan tujuan hidup. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat menjalani hidup dengan baik karena segala aspek kehidupan membutuhkan ilmu. Lebih jauh, saat ini pendidikan dituntut untuk dapat memberikan proses pembelajaran yang berkualitas dengan mengikuti perkembangan teknologi yang cukup pesat. Kondisi persaingan yang semakin terbuka di era globalisasi ini mengharuskan masyarakat untuk cepat beradaptasi dan memanfaatkan segala kesempatan ini dengan baik. Pendidikan sebagai transformasi pengembangan sumber daya manusia juga dituntut untuk memberikan pengetahuan yang bermakna sehingga mampu memberikan kontribusi positif untuk pemenuhan berbagai tuntutan hidup manusia dimasa mendatang.

Pendidikan sangat berperan dalam mewujudkan insan yang cerdas, kompetitif, dan kreatif. Mengingat pentingnya pendidikan, menurut Triyono (2019, hlm. 17) pemerintah telah menggarapnya ke dalam 3 (tiga) sektor pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berada pada lingkup lembaga resmi pemerintahan (Amrullah dan Islamy, 2021, hlm. 59). Dalam mewujudkan insan yang terbaik, dapat dimulai melalui pendidikan formal, salah satunya yaitu pendidikan di sekolah dasar. Hal tersebut selaras dengan pendapat Udin Syaefudin Sa'ud (dalam Nugraha, dkk 2020, hlm. 10) bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang terbawah dalam sistem pendidikan nasional, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan insan yang terbaik, dapat dimulai dari pendidikan dasar yaitu sekolah dasar. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, siswa akan diajarkan berbagai macam pengetahuan dasar mulai dari mata pelajaran agama sampai

kepada olahraga. Semua mata pelajaran ini dikenalkan dan diajarkan dengan tujuan untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi kehidupan dimasa mendatang (Nugraha, dkk. 2020, hlm. 11-12). Berbagai mata pelajaran di sekolah dasar diharapkan mampu dikuasai oleh siswa sebagai salah satu bekal dalam memahami pengetahuan dasar, hal ini penting untuk menunjang pengetahuan siswa ke jenjang berikutnya. Salah satu mata pelajaran yang memiliki andil yang cukup besar dalam pendidikan di sekolah dasar yaitu Bahasa Indonesia, alasan utamanya karena mata pelajaran ini dapat diaplikasikan langsung dalam keseharian siswa (Arfanti, 2022, hlm. 348).

Tidak jauh berbeda dengan tujuan dari mata pelajaran lain, mata pelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta sikap siswa. Lebih jauh, dalam keterampilan berbahasa yang tercakup pada kurikulum sekolah nasional memiliki empat komponen utama, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Ali, 2020, hlm. 35). Hal ini membuktikan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang cukup penting dalam pembelajaran yang ada di sekolah dasar. Hal ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan, melainkan juga dengan keterampilan, kreativitas, dan sikap. Selain itu, peranan Bahasa Indonesia dibuktikan dengan pentingnya beberapa komponen yang ada di dalam keterampilan berbahasa. Komponen-komponen ini masing-masing memiliki keterkaitan, sehingga dalam mencapai keterampilan berbahasa tidak bisa memfokuskan salah satu dari empat keterampilan saja melainkan keseluruhan (Aisyah, dkk. 2020, hlm. 638).

Membaca adalah kegiatan mengucapkan kata-kata yang diperoleh melalui sumber informasi seperti buku dengan melakukan analisis terhadap komponen keterampilan, salah satunya yaitu pemecahan masalah yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lengkap kepada pembacanya (Harianto, 2020, hlm. 2). Tarigan juga memberikan pendapatnya bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi dari media yang tertulis (Tarigan, 1985, hlm. 32). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa selain menjadi kegiatan mengucap kata, membaca juga menjadi kegiatan memperoleh informasi yang ada di dalam media yang tertulis.

Membaca sendiri merupakan salah satu kegiatan yang biasa kita lakukan untuk mendapatkan berbagai informasi (Gustiawati, Arief, dan Zikri, 2020, hlm. 355). Oleh karena itu, keterampilan membaca sudah menjadi hal mendasar yang penting bagi kehidupan manusia. Kenyataannya hal tersebut belum sepenuhnya menjadi perhatian khusus di masyarakat. Upaya pemerintah maupun tenaga pendidik tidak cukup untuk mewujudkan siswa yang terampil membaca tanpa adanya edukasi dan perhatian dari orangtua. Salah satu alasan utama mengapa masih banyak siswa yang rendah dalam keterampilan membaca yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan (Rinawati, Mirnawati, dan Setiawan, 2020, hlm. 88).

Di sekolah dasar sendiri, terdapat dua kelompok keterampilan membaca, yaitu membaca permulaan yang dilakukan oleh siswa kelas 1 dan 2 atau yang biasa disebut dengan kelas rendah dan pemahaman bacaan yang dilakukan siswa sejak kelas 3. Membaca permulaan yang dipelajari di kelas 1 dan 2 memiliki tujuan agar siswa dapat memahami dan menyuarakan tulisan dengan tepat. Biasanya membaca permulaan ini dijadikan sebagai dasar untuk bacaan lebih lanjut (Aditya dan Mawardi, 2022, hlm. 8216). Fokus utama dalam pembelajaran membaca di kelas rendah yaitu pengenalan dasar pada huruf, memahami kata-kata dan menyuarakan tulisan sederhana sehingga siswa dapat memahami makna bacaan. Hal ini mengisyaratkan bahwa kemampuan membaca permulaan di kelas rendah menjadi dasar untuk kemampuan membaca lanjut, sehingga kemampuan ini sangat memerlukan perhatian dari guru kelas (Hasanah dan Nurhasanah, 2020, hlm. 13). Adanya berbagai urgensi tersebut, kenyataannya membaca permulaan masih menjadi permasalahan tersendiri. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat fase membaca permulaan pada siswa kelas 2 menurut Widyaningrum dan Hasanudin (2019, hlm. 195) yaitu faktor kecerdasan emosional, faktor lingkungan, kurangnya motivasi dari pihak keluarga, dan kurangnya minat membaca pada siswa.

Berkaitan dengan pernyataan yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti mencoba melakukan observasi di kelas 2 SDN Surakarya 3 Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor. Hasil dari observasinya mendapati beberapa siswa yang masih kesulitan untuk membaca, sulit berkonsentrasi dalam menyimak materi

pembelajaran dan sulit untuk menyampaikan pendapat saat berdiskusi. Dari pernyataan ini peneliti berasumsi bahwa fenomena ini terjadi salah satunya karena pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru tidak begitu kreatif dalam mengemas pelajarannya jadi hanya mengandalkan metode ceramah, kemudian tanya jawab, lalu pemberian tugas secara individu saja, sehingga pembelajaran di kelas hanya didominasi oleh guru saja.

Adanya permasalahan terkait cara guru mengajar ini, diperlukan metode dan teknik pembelajaran yang tepat yaitu dengan melakukan sebuah eksperimen terhadap teknik atau metode pembelajaran yang tepat. Lebih jauh, pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran *whole language* dengan harapan agar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran karena menurut Maulidia, Fadillah, dan Miranda (2019, hlm. 2) *whole language* ini banyak diimplementasikan pada pendidikan di negara-negara maju dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan berbahasa anak.

Whole language sendiri merupakan pendekatan pengembangan bahasa yang dipraktikkan baik itu di kelas atau pun di sekolah secara utuh dan menyenangkan dengan melibatkan aktivitas membaca dan menulis yang dilakukan secara bersama-sama (Suparya, 2021, hlm. 89). Berdasarkan definisi diatas *whole language* sangat menarik untuk dipraktikkan di kelas karena menggunakan metode pengembangan yang dipraktikkan secara bersama-sama dengan melibatkan kemampuan membaca, dan menulis. Pendekatan *whole language* ini nantinya akan dipadupadankan dengan multimedia interaktif, hal ini dilatarbelakangi karena penulis melihat kemajuan teknologi dan informasi di era globalisasi saat ini, daya tarik siswa akan permainan, serta kebutuhan akan media yang dapat membantu untuk menciptakan lingkungan yang interaktif berbasis teknologi yaitu dengan menerapkan multimedia interaktif.

Masuk kepada pembahasan terkait multimedia interaktif, dimana teknologi ini dapat membantu pada proses pembelajaran karena siswa dapat secara langsung mengoperasikannya (Kumalasani, 2018, hlm. 2). Dari pendapat tersebut multimedia interaktif menjadi salah satu media yang efektif untuk diterapkan ke dalam pembelajaran karena multimedia interaktif memiliki keterlibatan intens terhadap penggunaanya yang mana hal tersebut memicu siswa untuk lebih aktif

dalam belajar. Multimedia interaktif merupakan pembelajaran yang menggunakan video, audio dan gambar sebagai alat pendukung proses belajar. Adanya pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penyajian materi pembelajarannya dikemas secara menarik, sehingga dapat mempersingkat proses pengajaran karena materi yang disajikan akan cepat tersampaikan dari pada pembelajaran konvensional (Maulidiyah, 2020, hlm. 97). Berdasarkan pendapat tersebut multimedia interaktif merupakan salah satu media yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena melibatkan video, audio dan gambar maupun animasi yang sangat menarik dan dapat menambah semangat belajar siswa.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan multimedia interaktif dengan menggunakan suatu aplikasi yang bernama Sekolah Enuma. Aplikasi Sekolah Enuma merupakan aplikasi digital inovatif yang dikembangkan dengan tujuan memfasilitasi anak-anak dalam mempelajari Bahasa Indonesia melalui permainan dengan ribuan aktivitas belajar menyenangkan (Neina, dkk. 2022, hlm. 35). Sekolah Enuma merupakan *platform* pembelajaran digital yang sudah digunakan oleh ribuan orang untuk membantu aktivitas belajar anak. Aplikasi ini terkhusus pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengkombinasikan dari berbagai aspek keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung dan sebagainya. Fitur yang tersedia sangat beragam dan menarik karena berisi ratusan buku dan video pembelajaran yang menyesuaikan dengan kurikulum. Aplikasi Sekolah Enuma menjadi inovasi baru bagi pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar. Dengan begitu, proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode *whole language* berbantuan multimedia interaktif dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dibutuhkan suatu pendekatan dan juga media yang tepat dalam memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa kelas 2 sekolah dasar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut mengenai pengaruh pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma terhadap keterampilan membaca siswa kelas 2 di SDN Surakarya 3.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan membaca permulaan siswa yang mendapatkan pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma di kelas eksperimen dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional dengan metode abjad di kelas kontrol pada siswa kelas 2 SDN Surakarya 3?
2. Apakah terdapat pengaruh pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma yang diterapkan pada kelas eksperimen terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Surakarya 3?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca permulaan siswa yang mendapatkan perlakuan pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma di kelas eksperimen dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional (metode abjad) di kelas kontrol pada siswa kelas 2 SDN Surakarya 3.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma yang diterapkan pada kelas eksperimen terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Surakarya 3.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat, manfaat yang diharapkan dapat tercapai yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dalam perbandingan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas 2 sekolah dasar menggunakan pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma dan dengan metode lain.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman pengetahuan mengenai efektivitas penerapan metode *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 di SDN Surakarya 3.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran dalam mengetahui upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti:

- a. Bagi Peneliti
 - a) Memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia.
 - b) Mendapatkan pengetahuan bagaimana pengaruh pendekatan *whole language* berbantuan multimedia interaktif aplikasi Sekolah Enuma terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Surakarya 3.
 - c) Mendapatkan pengalaman yang nantinya akan bermanfaat saat sudah terjun di dunia pendidikan.
- b. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam model pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan juga mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dalam menggunakan penelitian yang sejenis atau untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan variabel berbeda.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi ini disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2019.

Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bagian ini membahas mengenai latar belakang penelitian yang berisi adanya kesenjangan antara fakta di lapangan dengan seharusnya yang didasarkan pada hasil studi pustaka maupun studi lapangan yang diperoleh. Kemudian masalah ini dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disajikan dalam rumusan masalah. Selanjutnya dituangkan dalam tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu pada bab ini terdapat struktur organisasi skripsi sebagai cerminan dalam penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka membahas landasan teori mengenai pendekatan *whole language*, multimedia interaktif, keterampilan membaca permulaan, karangan deskripsi, dan penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian membahas hal-hal yang bersifat prosedural yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan membahas mengenai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada rumusan masalah.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, membahas mengenai simpulan hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi terhadap penelitian yang telah dilakukan.